

ISSN 0216-258 X

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan

Juli 2011, Volume 7, Nomor 2

PGSD

DITERBITKAN OLEH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

PGSD	Volume 7	Nomor 2	Hlm 105 - 206	Makassar Juli 2011	ISSN 0216-258 X
------	----------	---------	---------------	-----------------------	--------------------

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan

Juli 2011, Volume 7, Nomor 2, ISSN 0216-258 X

Terbit dua kali setahun pada bulan Januari dan Juli, Berisi tulisan tentang teori dan hasil penelitian di bidang kependidikan

Ketua Penyunting

Amir Abduh

Wakil Ketua Penyunting

Nurhaedah

Penyunting Pelaksana

H. Muh. Nur Mustakim

Hj. Hawaniah Rahman

Abd. Khalik

Abu Darwis

Abd. Hafid

Amir Pada

Penyunting Ahli

H. Soli Abimanyu (Universitas Negeri Makassar)

H. Amat Mukhadis (Universitas Negeri Malang)

Hasaruddin Hafid (Universitas Negeri Makassar)

Arifuddin Hamra (Universitas Negeri Makassar)

Abdullah Sinring (Universitas Negeri Makassar)

Ahmad Ridhani AR (Universitas Mulawarman)

Laurens Kaluge (Universitas Negeri Surabaya)

H. Patta Bundu (Universitas Negeri Makassar)

Mappasoro S (Universitas Negeri Makassar)

Ramalis Hakim (Universitas Negeri Padang)

Hilaluddin Hanafi (Universitas Haluhuleo)

Ishartiwi (Universitas Negeri Yogyakarta)

I Wayan Sukra Warpala (IKIP Singaraja)

Pelaksana Tata Usaha

Nurhayati

Hj. Rusmiaty

Farida Amin

H. Muh. Syair

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Kampus PGSD UPP Tidung, Jl. Monumen Emmy Saelan Makassar 90222
Telepon (0411) 864540, HP.085255404456, E-mail: jurpgsd@yahoo.com.au

Jurnal PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR diterbitkan sejak 1 Januari 2006 oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Makassar, Pembina; Dekan FIP UNM, Penanggung jawab Pembantu Dekan I, Supervisor: Ketua Program Studi PGSD dan para Ketua UPP PGSD dalam Lingkungan FIP Universitas Negeri Makassar.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan pada media lain. Naskah diketik dengan menggunakan program Microsoft Office Word 2007, dengan font Times New Roman 12 point di atas kertas HVS A4 spasi ganda sepanjang lebih-kurang 15-20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk kesempurnaan format istilah dan tata cara lainnya. Hak penerbit seluruhnya merupakan hak penyunting.

Dicetak oleh Percetakan..... Isi diluar tanggung jawab Percetakan.

Daftar Isi

Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kemandirian Anak (Studi pada TK Islam Athirah Kajaolalido Makassar) (105-117)
Azizah Amal (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Pengembangan Modul Pembelajaran Sosiologi Pendidikan Berbasis *E-Learning* dengan Model Pembelajaran *Web Entric Course* (118-130)
Nurhikmah, Arnidah, Farida Febrianti (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Hubungan Kualifikasi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar (131-138)
Ratmawati T (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Peningkatan Hasil Belajar *Auto Cad* melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) (138-154)
Makmur (*Guru SMK 2 Negeri Makassar*)

Teknik Fitoremediasi Fitoplankton suatu Alternatif Pemulihan Lingkungan Laut yang Tercemar ION Logam Cd^{2+} dan Cr^{6+} (155-168)
Andi Makkasau, M. Sjahrul, M. Noor Jalaluddin, dan Indah Raya
(*FIP Universitas Negeri Makassar dan FMIPA Universitas Hasanuddin*)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD dalam Mata Pelajaran Sains melalui Model *Picture And Picture* di Sekolah Dasar Negeri 2 Majennang (169-176)
A.Masnah S (*Guru SD Negeri 2 Majennang Balocci Kabupaten Pangkep*)

Pancasila Sebagai Paradigma Pembaharuan Hukum Dan Pengembangan Hak Asasi Manusia (177-184)
Amrah (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing sebagai Alternative Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Interpretatif Di Sekolah Dasar (185-191)
Abd. Hafid (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif (191-204)
Nur Abidah Idrus (*FIP Universitas Negeri Makassar*)

Index Isi (205-206)

HUBUNGAN KUALIFIKASI KEPALA SEKOLAH, DENGAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA MAKASSAR

Ratmawati T

Dosen AP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Kampus Tidung, Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kualifikasi kepala sekolah, dan kompetensi kepala sekolah SDN di Kota Makassar; (2) mengetahui hubungan masing-masing variabel, baik hubungan secara langsung maupun hubungan tidak langsung. Populasi penelitian ini adalah 367 orang kepala sekolah SDN di Kota Makassar. Penetapan besaran sampel tiap sub-populasi menggunakan teknik *proportional random sampling* dan pengambilan individu menjadi anggota sampel digunakan teknik undian. Pengumpulan data digunakan kuesioner model skala poin lima pilihan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik multivariat SEM dengan bantuan program *software Amos* (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kondisi kualifikasi kepala sekolah berada pada kategori sangat tinggi; dan kompetensi kepala sekolah berada pada kategori tinggi. (2) ada hubungan yang signifikan antara kualifikasi kepala sekolah, dengan kompetensi kepala sekolah.

Abstract: This study aimed to: (1) describe the qualifications of the principal, and the competence of the principal of SDN in Makassar, (2) determine the relationship of each variable, either directly or relationship relationship indirectly. The population was the principal of SDN 367 people in Makassar. Determination of sample size of each sub-population using proportional random sampling technique and the individual becomes a member of the sample collection using raffle technique. Data collection questionnaire used a five point scale model of choice. The data was analyzed by descriptive statistics and multivariate statistics with the help of SEM software program Amos (2005). The results showed that: (1) the condition of the principal qualifications are at a very high category, and the principal competency is in the high category. (2) there is a significant relationship between the qualifications of the principal and the principal competence.

Kata-kata kunci: Kualifikasi Kepala Sekolah, dan Kompetensi Kepala Sekolah.

Masalah relevansi dan kualitas pendidikan dasar masih merupakan bagian dari masalah pokok pendidikan yang belum terpecahkan dengan baik di sekolah dasar, hal ini disebabkan karena pada umumnya sekolah dasar masih memiliki otonomi yang terbatas dalam mengelola sekolah dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan profesional dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar. Kemajuan suatu sekolah tidak terlepas dari kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah. Semegah apapun dan secanggih apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah kalau tidak dimanaje dengan baik dan ditangani oleh kepala sekolah beserta dengan aparat birokrasi sekolah yang bersangkutan, maka itu akan sia-sia.

Hasil penelusuran survei yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Pengembang Standar Mutu Kepala Sekolah dalam Naskah Akademik Standar Kulifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah oleh BSNP (2006), ditemukan adanya kinerja kepala sekolah yang belum sebagaimana diharapkan. Tidak sedikit kepala sekolah yang belum mampu menyusun rencana strategis. Mereka belum memahami bagaimana merumuskan visi dan misi sekolah. Mereka tidak mampu melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolahnya masing-masing. Begitu banyak kepala sekolah yang tidak mampu memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi

tanggung jawabnya, belum terbiasa melakukan monitoring dan evaluasi diri. Kepala sekolah terbiasa menerima, menelaah, dan mengamalkan petunjuk teknis (juknis) pengelolaan substansi pendidikan di sekolah tanpa melakukan pengembangan pola-pola baru. Kondisi ini juga di jumpai oleh tim pengembang sekolah unggulan di Sulawesi Selatan saat melakukan pendampingan pada beberapa sekolah unggulan termasuk juga SDN unggulan (Laporan hasil survei tim pengembang sekolah unggulan Sul-Sel, 2006-2007). Hasil survei tes kompetensi kepala sekolah terhadap 54 kepala sekolah yang disurvei pada tahun 2006 Dilihat dari kategori tinggi rendahnya skor tes pada setiap dimensi kompetensi sebagai berikut: (1) dimensi kepribadian kepala sekolah untuk kategori sedang 63%, kategori rendah 28%, dan hanya 9% persen yang tergolong tinggi. (2) dimensi manajerial menunjukkan bahwa 26% responden berada pada kategori rendah, 63% sedang dan 11% tinggi. (3) dimensi supervisi kepala sekolah sekitar 17% responden berada pada kategori rendah, 67% sedang dan 16.6% tinggi. (4) dimensi sosial kepala sekolah menunjukkan 57% responden memiliki skor sedang, 17% skor rendah dan 26% berada pada skor tinggi. (Hasil tes kompetensi kepala sekolah di Kota Makassar tahun 2006).

Lemahnya kompetensi kepala SDN di Kota Makasar juga dapat dilihat dari hasil penilaian rata-rata Akreditasi komponen kinerja kepala SDN Kota Makassar oleh BAS Kota Makassar pada tahun 2007/2008. Hasil akreditasi komponen kinerja

kepala SDN dilihat dari tujuh komponen yaitu: kepala sekolah sebagai manajer, administrator, pemimpin, penyelia, tenaga edukatif, inovator dan motivator menunjukkan nilai rata-rata terendah 5.433 (akreditasi D) dan angka tertinggi 9.550 (akreditasi A). Dari 367 SDN yang tersebar di 14 wilayah Kecamatan di Kota Makassar ada 5,03% SDN yang berhasil mencapai akreditasi A, 54,72% SDN yang berhasil mencapai akreditasi B, 31,44% SDN yang berhasil mencapai akreditasi C, 1,25% SDN yang berada pada posisi akreditasi D, dan 7,55% tidak di akreditasi. (BAS Kota Makassar, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui deskripsi tentang kualifikasi kepala sekolah, dan kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kota makassar dan hubungan kualifikasi kepala sekolah, dan kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kota Makassar, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam Permen Diknas No.13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah SDN di Kota Makassar pada tahun 2008, secara keseluruhan berjumlah 367 orang yang tersebar di 14 wilayah Kecamatan di Kota Makassar. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michel (dalam Sugiyono:2008) dengan taraf kepercayaan 1%, diperoleh jumlah sampelnya = 234. karena penyebaran

Ruang lingkup meliputi; (1) lima dimensi kompetensi yang terdapat pada Permen diknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah yaitu dimensi kepribadian, dimensi manajerial, dimensi kewirausahaan, dimensi supervisi dan dimensi sosial. (2) kualifikasi umum kepala sekolah yang meliputi; Akademik (jenis dan jenjang pendidikan), Usia kepala sekolah, Pengalaman Mengajar, Golongan dan Masa Kerja kepala sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Ditinjau dari tujuan dan sifatnya rancangan penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* yang di ukur berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel.

Model hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut ini:



populasi jumlah SDN berbeda-beda setiap kecamatan (14 wilayah) cukup bervariasi maka dilakukan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Hasil perhitungan ini kemudian ditentukan 239 SDN yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti yaitu kualifikasi kepala sekolah, dengan kompetensi kepala

sekolah adalah kuesioner model skala point dengan memilih jawaban antara 1 sampai 5 yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) instrumen untuk kepala sekolah yang berisi pernyataan tentang variabel kualifikasi kasek, (2) instrumen untuk guru yang berisi pernyataan tentang kompetensi kepala sekolah dilihat dari kinerja kepala sekolah yang dipersepsikan oleh guru.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Model Persamaan Struktural (SEM) dengan Program AMOS. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengembangan model berbasis teori, mengkonstruksi diagram jalur (*Path Diagram*) untuk hubungan kausal, mengkonversi diagram jalur ke dalam model struktural dan model pengukuran, memilih matrik input dan estimasi model, menilai identifikasi model struktural, evaluasi kecocokan model berdasarkan kriteria *goodness-of-fit*, dan interpretasi dan modifikasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Analisis Deskriptif

Standar kualifikasi umum kepala sekolah menjadi acuan dalam karakteristik kepala sekolah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pendidikan, tingkat pendidikan dan golongan kepala sekolah secara umum berada diatas standar yang telah ditetapkan, meskipun masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang memiliki tingkat pendidikan dibawah standar yang telah ditetapkan, namun hal ini tidak terlalu mempengaruhi

frekuensi tingkat pendidikan kepala sekolah yang lain. kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi kepala sekolah dasar di Kota Makassar sepantasnya sudah sangat kompeten dilihat dari masa kerja sebagai kepala sekolah, Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiles (1967), Oliva (1984), Wiles dan Bondi (1986), Nawawi (1985), Surachmad (1982) Nadler (1970:40), Scott, (1962), PP. No. 101 Tahun 2000 juga menjelaskan bahwa sasaran pendidikan dan pelatihan adalah terwujudnya PNS yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan jabatan masing-masing, kompetensi yang dimaksudkan disini adalah berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Hanson (1991:206), Adair (1979:10-12), Simanjuntak (1991), Mantja (1983:16) yang menyatakan bahwa, untuk pembinaan kepala sekolah dapat diatasi melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (*refreshing*) kekepalasekolahan. Pentingnya relevansi materi pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi kepala sekolah juga dikemukakan oleh Bafadal (2004:22).

Gambaran kompetensi kepala sekolah tergolong baik, temuan ini sangat positif, proporsi ini di duga dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heidjirahman (1990: 56) bahwa, " hal yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bahwa keberhasilan suatu organisasi tergantung pada siapa yang bekerja mengelola organisasi tersebut dan

seberapa kompetensinya". Pendapat lain dikemukakan oleh Hoy dan Miskel (1987) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dan berusaha memanfaatkan kompetensinya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bagi keefektifan sekolah. Indikator yang paling menentukan dalam konstruk kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, hal ini dapat dilihat dari kondisi kontribusi hubungannya lebih besar dari tiga indikator yang dibangun dalam konstruk ini. Hal ini sejalan dengan pendapat dikemukakan oleh Mantja (2007) yang menyatakan bahwa peran utama kepala sekolah adalah melaksanakan program instruksional yang efektif melalui penerapan pendekatan supervisi yang dianggapnya sesuai dengan kebutuhan guru. Pendapat senada dikemukakan oleh Soetopo (1984) bahwa, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting dalam supervisi yaitu: (1) peran pembimbingan, (2) peran memberi bantuan, (3) peran memberikan layanan, dan (4) peran pembinaan.

Kompetensi kepala sekolah dasar negeri di Kota Makassar dalam bidang supervisi merupakan indikator yang paling menentukan karena kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas atau sekolah. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab utama

yang harus dilaksanakan oleh unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, karena kepala sekolah berhadapan langsung dengan unsur pelaksana proses belajar-mengajar yaitu guru.

Hasil Analisis Structural Equation Model (SEM)

Tahap awal dalam melakukan analisis SEM di lakukan beberapa tahap evaluasi yaitu: (1) evaluasi Terhadap Ukuran Sampel (2) evaluasi terhadap normalitas (3) evaluasi terhadap *outliers*, (4) evaluasi multikolinieritas, (5) evaluasi terhadap unidimensionalitas konstruk kualifikasi kepala sekolah awalnya terdiri dari 6 konstruk, namun setelah dilakukan uji kelayakan model ada dua konstruk yang tidak memenuhi *loading factor* sehingga harus dihilangkan yaitu konstruk usia dan pengalaman kerja sebagai guru. (6) Evaluasi Kriteria Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

Setelah dilakukan beberapa kali uji kelayakan model structural awal dan uji kelayakan model kedua menunjukkan bahwa hampir seluruh kriteria mempunyai kategori kurang baik, sehingga ada beberapa indikator yang harus di hilangkan karena tidak memenuhi uji kelayakan atau berada di bawah nilai kritis. Setelah dilakukan uji coba indeks kesesuaian model evaluasi akhir dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pernyataan Hipotesis	Koefisien jalur	Hasil Hipotesis
Ada hubungan yang signifikan antara kualifikasi kepala sekolah dengan kompetensi kepala sekolah kepala sekolah pada SD di Kota Makassar	0.238	Tidak ditolak $\alpha = 5\%$

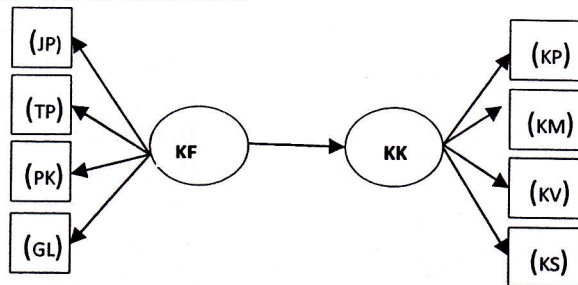
Semua indikator dalam kualifikasi kepala sekolah dasar negeri di Kota Makassar yang diukur dari jenis pendidikan, tingkat pendidikan, golongan/pangkat dan masa kerja kepala sekolah menentukan kompetensi kepala sekolah dan indikator tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dale (2003 :5) bahwa kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan. Spencer (1993) juga menyatakan bahwa "kompetensi seseorang dapat dipengaruhi oleh enam faktor, baik dari dalam maupun dari luar dan salah satu diantaranya adalah pengetahuan yang dimiliki dari pendidikan formal." Pendapat yang sama dikemukakan oleh Fortuno (1981) dalam Swasto (2003) menyatakan bahwa, " ... mereka yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai kemampuan pengetahuan dan sikap yang baik." Dan ini berindikasi pada kompetensi seseorang. Nadler (dalam Moekijat, 1995:120) "pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang".

Berdasarkan temuan ini maka diketahui bahwa kualifikasi kepala sekolah pada sekolah dasar

negeri di Kota Makassar sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah. Penentu yang kedua dalam hubungannya dengan kompetensi kepala sekolah adalah golongan atau pangkat, hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh Moleong (1982) bahwa, kenaikan pangkat adalah merupakan penghargaan yang diberikan atas pengabdian pegawai negeri sipil yang bersangkutan terhadap negara, selain itu kenaikan pangkat juga dimaksudkan sebagai dorongan kepada pegawai negeri sipil untuk lebih meningkatkan pengabdianannya dalam bentuk kompetensi. Penentu ke tiga hasil temuan hubungan antara kualifikasi kepala sekolah dengan kompetensi kepala sekolah adalah jenis pendidikan dan masa kerja sebagai kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nawawi (1985) yang menyatakan bahwa: "kepala sekolah yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidangnya juga memiliki kemampuan melihat kedepan dalam peningkatan perkembangan organisasi atau sekolah yang dipimpinnya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sarojo (1990) bahwa pemimpin yang memiliki kecakapan (kematangan kerja) tinggi dalam bidangnya memiliki juga pengetahuan, kepandaian dan pengalaman untuk melakukan tugasnya tanpa tergantung dari pengarah orang lain. Kemudian

dipertegas lagi oleh Surachmad (1982) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah pelajaran yang menghasilkan perubahan kearah kematangan tingkah laku, penambahan pengertian serta penyampaian informasi.

Model Hubungan Struktural Variabel Yang Direkomendasikan



Gambar 1. Model Akhir Hubungan antar Variabel Penelitian yang Direkomendasikan

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, secara komprehensif menunjukkan model hubungan konseptual yang dikembangkan dalam bentuk jalur hubungan struktural adalah baik. Hal ini berarti model hubungan struktural variabel-variabel: kualifikasi kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah dasar di Kota Makassar berada pada taraf sangat baik karena seluruh indikator memiliki koefisien hubungan di atas 0,40 yang menurut Sharma (1996) merekomendasikan bahwa telah menunjukkan adanya validasi yang cukup kuat dari sebuah indikator untuk mengukur suatu konstruk. Kualifikasi kepala sekolah dasar negeri di Kota Makassar berada pada kategori cukup tinggi. Temuan deskriptif ini sangat positif, karena sebagian besar kepala sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kualifikasi berada diatas standar kualifikasi yang telah ditetapkan dalam Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang

Dari hasil pembahasan sebagaimana dipaparkan di atas, maka diajukan model struktural atau model hubungan antar variabel yang paling sesuai dalam penelitian ini seperti pada gambar 5.1 sebagai berikut.

Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kualifikasi yang paling menentukan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Dan Kompetensi kepala sekolah dasar negeri di Kota Makassar berada pada kategori sangat tinggi. Temuan deskriptif ini cukup positif, karena sebagian besar kepala sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kompetensi yang sangat memuaskan di berbagai indikator utamanya pada kompetensi supervisi. Kemudian temuan hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara langsung antara kualifikasi kepala sekolah dengan kompetensi kepala sekolah. Artinya, makin tinggi kualifikasi kepala sekolah maka, akan semakin tinggi pula kompetensi kepala sekolah. Dan sebaliknya, makin rendah kualifikasi kepala sekolah maka, akan semakin rendah kompetensi kepala sekolah dasar negeri di Kota Makassar. Konstruk yang paling menentukan hubungan antara kualifikasi kepala sekolah dengan kompetensi kepala sekolah adalah kualifikasi jenjang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, J. C. dan Gerbing, D. W. (1998). *Structural Equation Modelling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach*. Psychological Bulletin, 193(3), pp. 411-423.
- Arbuckle, J. L., dan Wothk, W., 1995-1999, *AMOS 4*, User Guide, Small Water Corporation.
- Badan Akreditasi Sekolah Kota Makassar 2007, *Hasil Akreditasi SDN Kota Makassar*.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Naskah Pleno BSNP*. Diknas
- Bafadal, I., 2007. *Pendidikan Dasar: Kontribusi, Artikulasi, Regulasi, Aktualisasi, Reprientasi, dan Akselerasi*. Pidato pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Malang: Diknas.
- Bafadal, I., 2007. *Pokja Penyusunan Standar Pengembangan Mutu Kepala Sekolah*. Diknas
- Dale, M., 2003. *Developing Management Skills, Techniques For Improving Learning Performance*. Gramedia, Jakarta.
- Hanson, M., E., 1995. *Educational Administration and Organizational Behavior*. Third Edision, Allin And Bacon.
- Hoy, C., & Miskel, G., 1987. *Educational Administration; Theory Research and Practice*. New York: Random House Publisher.
- Mantja, W., 2008. *Komentar 70 Persen Kepsek Kurang Layak* <http://cetak.fajar.co.id/news.php?newsid=72698> (12 Aug 2008, 245 x , *Komentar*)
- Moekijat, 1995. *Perencanaan dan Pengembangan Karier Pegawai*. Cetakan ke 3 Bandung: Remaja Rodaskarya
- Permen No. 13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Diknas.
- Peraturan Pemerintah. No. 101 Tahun 2000 Tentang *Pendidikan dan Latihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*. Diknas
- Scott, W.G., D.B.A., 1962. *Human Relation in management*. Richard D.Irwin, Inc., Homewood-Illonois.
- Sharma, S., 1996, *Applied Multivariate Techniques*, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Soetopo, H., 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Spencer, Lyle M.and Spencer, Signe M. 1993. *Competence at Work: Models of Superior Performance*, New York: John Wiley & Sons
- Tim Pengembang Sekolah Unggulan. 2007. *Pendampingan Sekolah Unggulan Sulawesi Selatan*. Diknas Propinsi Sul-Sel.